

REPRESENTASI HUBBUD DUNYA PADA PENYAKIT HATI WAHN MELALUI SENI LUKIS KALIGRAFI

Syauqi Yahya Aufa¹, Didit Endriawan² dan Axel Ridzky Ramadhan³

^{1,2,3}Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
syauqiyahya@student.telkomuniversity.ac.id¹, didit@telkomuniversity.ac.id²,
axelramadhanridzky@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Penyakit hati merupakan persoalan penting dalam kehidupan spiritual seorang muslim, khususnya bentuk kelemahan hati yang disebut wahn, yaitu cinta dunia (hubbud dunya) dan takut mati. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis yang mengalami kehampaan akibat keterikatan terhadap dunia dan kelalaian dalam ibadah, karya ini diciptakan sebagai bentuk ekspresi dan dakwah visual. Penelitian ini bertujuan merepresentasikan konsep hubbud dunya melalui seni lukis kaligrafi kontemporer dengan pendekatan simbolik dan reflektif. Metode yang digunakan adalah perancangan karya berbasis pengalaman batin dan estetika Islam, dengan mengeksplorasi unsur garis, warna, dan tekstur sebagai media visualisasi spiritual yang didukung oleh landasan teori dari kosmologi, dan spiritual art pada konsepnya. Hasil pengkaryaan menunjukkan bahwa kaligrafi dapat menjadi medium representatif untuk menyampaikan keresahan rohani dan pesan moral secara non-verbal terutama melalui simbolisasi dari warna, bentuk, dan komposisi. Penelitian ini memperluas wacana seni rupa Islam kontemporer serta memperlihatkan bahwa seni dapat menjadi sarana penyadaran terhadap nilai-nilai keislaman sekaligus juga membawa pesan yang menembus pada khalayak umum.

Kata kunci: wahn, cinta dunia, representasi, kaligrafi.

Abstract: Spiritual illness is a significant concern in a Muslim's inner life, particularly the condition known as wahn, which refers to the love of worldly life (hubbud dunya) and fear of death. Based on the author's personal experience of spiritual emptiness due to negligence in worship and attachment to worldly pleasures, this work was created as a form of expression and visual da'wah. This study aims to represent the concept of hubbud dunya through contemporary calligraphic painting using a symbolic and reflective approach. The method applied is artwork development grounded in personal reflection and Islamic aesthetics, exploring elements such as line, color, and texture as visual tools for spiritual expression. The results show that calligraphy can serve as a representative medium for conveying spiritual unrest and moral messages non-verbally through form, color, and composition. This research contributes to the discourse of contemporary Islamic art and demonstrates that art can be an effective medium for spiritual awareness.

Keywords: wahn, hubbud dunya, representation, calligraphy

PENDAHULUAN

Al-Sharif (2011) menyatakan bahwa fondasi dari agama paling dasar pada manusia adalah pengetahuan dari hati dan kualitasnya. Hati dalam pembahasan Al-Ghazali dimaknai dalam setiap pembahasan tentang *qalbu*, atau *ruh* pada Quran sebagai zat gaib dari spiritual yang terhubung dengan hati fisik. Sehingga melalaikan ibadah dan meninggalkan perintah Allah karena menyibukkan diri pada kenikmatan duniawi merupakan sebuah fenomena dari sebuah penyakit hati tentang kelemahan pada iman pada seseorang. Dalam kajian islam fenomena gangguan pada hati ruh seseorang lebih kerap disebut sebagai penyakit hati.

Terdapat sebuah hadis Rasulullah SAW, yang memunculkan makna tentang sebuah penyakit hati Bernama *wahn* yaitu cinta dunia dan takut mati pada seseorang. Mengutip penjelasan oleh Nurjannah (14:2018) bahwa *wahn* mendorong seseorang condong kepada materialistik atau kenikmatan dunia dibanding akhirat dari indikasinya terhadap arti dari 'cinta dunia dan takut mati'. Seirama dengan fenomena yang penulis alami dari kelalaian pada amalan dan ibadah dalam islam karena kecenderungan pada kesenangan duniawi.

Mengerucutkan dari penyakit wahn atau kelemahan pada hati yaitu *Hubbud Dunya* yang artinya cinta dunia yang merupakan sebuah penyakit yang melanda hati juga berdasarkan dari fenomena penyakit hati *wahn*. Maghfirah (40:2019) menjelaskan tentang hubbud dunya yaitu hubbud yang berarti kecintaan, dan dunya yang berarti dunia yang meliputi segala sesuatu di langit dan bumi ciptaan oleh Allah. Lebih dalam tentang cinta dunia ini sendiri, dapat dibagi menjadi beberapa indikasi jenis atau macam bentuk dari manifestasi cinta dunia ini yaitu mengejar kekayaan dan kenikmatan dunia karena cinta terhadapnya atau meninggalkan amalan ibadah islam karena lalai terhadap akhirat.

Maka dari gagasan tersebut akan dituangkan menjadi sebuah karya lukis. Sekilas tentang pengertian seni lukis adalah sebuah bidang ilmu yang melibatkan perancangan terstruktur sekaligus spontanitas secara bersamaan untuk menggambarkan objek dan unsur visual seperti garis, warna, dan tata letak, Elkins (2019). Namun dalam koridor Islam, berkesenian tidak semata-merta bebas tanpa aturan, ia harus patuh pada pedoman hukum dari Alquran dan hadits. Meskipun begitu semangat berkesenian dalam Islam sangat dianjurkan karena menciptakan keindahan yang dapat menggapai hati secara personal.

Pengkaryaannya ini mengambil pendekatan perancangan visual sebagai metode utama dalam mengeksplorasi representasi penyakit hati berupa *hubbud dunya* melalui karya seni kaligrafi kontemporer. Beberapa seniman yang relevan sebagai acuan dalam pengkaryaan ini antara lain A.D. Pirous, dan Ahmad Sadali. Karya-karya mereka memperlihatkan bagaimana teks, bentuk, dan warna dapat dikonstruksi untuk menyampaikan makna batiniah yang dalam.

Dengan demikian, kebaruan dari pengkaryaan ini terletak pada cara mengolah konsep spiritual keislaman secara personal melalui media seni lukis kaligrafi kontemporer, di mana elemen rupa seperti garis, tekstur, warna, dan komposisi digunakan untuk merepresentasikan perasaan batin terhadap kecintaan dunia yang berlebihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan karya seni rupa yang merepresentasikan penyakit hati berupa *hubbud dunya* sebagai media ekspresi spiritual dan dakwah visual, yang diharapkan mampu mengajak audiens untuk merenung dan menyadari pentingnya melepaskan diri dari keterikatan duniawi secara berlebihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode praktik penciptaan seni (art-based research) sebagai landasan utama. Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi personal penulis dalam merepresentasikan penyakit hati hubbud dunya melalui karya seni lukis kaligrafi kontemporer sebagai bentuk ekspresi spiritual dan media dakwah visual. Penciptaan karya seni diposisikan sebagai proses reflektif yang menggali pengalaman batin penulis dan mengolahnya ke dalam bentuk visual melalui simbol, warna, bentuk, dan komposisi yang memiliki makna kontemplatif.

Penelitian tidak melibatkan responden dalam bentuk survei atau wawancara, melainkan menjadikan diri peneliti sebagai subjek utama, di mana pengalaman spiritual dan keresahan terhadap fenomena cinta dunia menjadi latar penciptaan karya. Meskipun tidak menggunakan teknik sampling secara statistik, karya yang dihasilkan mengacu pada dua unit representasi visual, yaitu dua kanvas lukisan yang masing-masing mewakili narasi perasaan cinta dunia dan ajakan kembali kepada kesadaran akhirat. Kedua karya ini dianalisis secara mendalam berdasarkan simbolisasi visual, struktur formal, dan rujukan nilai-nilai Islam melalui pendekatan tafsir tematik atas ayat-ayat Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, baik dari sumber keislaman (seperti kitab Al-Ghazali, hadis, dan ayat-ayat Al-Qur'an), referensi seniman (seperti A.D. Pirous dan Ahmad Sadali), maupun teori seni rupa kontemporer seperti formalisme dan spiritual art. Proses penciptaan karya melibatkan tahapan eksplorasi konsep, sketsa, perenungan visual, pemilihan elemen rupa, hingga eksekusi akhir berbasis pengalaman batin. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mempertimbangkan aspek simbolik, estetika, spiritual, dan makna dakwah

yang terkandung dalam karya. Validitas karya diuji melalui keselarasan antara narasi konseptual, pemilihan elemen visual, serta relevansi makna terhadap tema utama yang diangkat.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Karya

Dalam Islam, ketaatan terhadap aturan dan perintah agama dipercaya membawa ketenangan jiwa dan keberkahan. Sebaliknya, kelalaian dalam ibadah seperti meninggalkan salat, jarang mengaji, dan terlalu terikat pada hiburan dunia dapat menimbulkan keresahan secara spiritual atau jiwa seseorang. Pengalaman pribadi pada fase ini serta dari refleksi dan pendalaman terhadapnya kemudian menemukan tentang fenomena yang disebut penyakit hati, khususnya dalam bentuk *wahn* atau kelemahan pada hati, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali.

Dari hadis riwayat Abu Dawud dan Ahmad, *wahn* terdiri dari dua unsur: cinta dunia (*hubbud dunya*) dan takut mati. Dalam karya ini, penulis memfokuskan pada aspek *hubbud dunya* sebagai refleksi dari keterikatan berlebihan terhadap dunia yang melalaikan akhirat. Berikut merupakan ayat-ayat yang membahas tentang cinta dunia dikutip dari Alquran, sekaligus arti dan penjelasan pada tafsirnya, yang pertama adalah surat Ali Imran pada ayat 14-15:

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik, (3:14). Katakanlah, “Maukah aku beri tahukan kepadamu sesuatu yang lebih baik daripada yang demikian itu?” Untuk orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan (untuk mereka) pasangan yang disucikan serta rida Allah. Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya” (Q.S 3:15).

Kemudian selanjutnya dalam surat Al-Hadid ayat 20-21 masih tentang cinta terhadap dunia:

“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya, (57:20). Berlombalah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga yang lebarnya (luasnya) selebar langit dan bumi, yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah yang dianugerahkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Allah adalah Pemilik karunia yang agung” (Q.S 57:21).

Gagasan karya akan dituangkan menjadi karya dengan narasi tentang bagaimana representasi dari cinta dunia pada penyakit wahn dalam Islam dan membawa pesan pengingat dari Allah tentang diutamakannya kehidupan akhirat dibandingkan kehidupan dunia.

Karya akan digambarkan melalui lukisan kaligrafi kontemporer bergaya kaligrafi ekspresionis dengan kaligrafi dari ayat tentang cinta dunia, Ali Imran ayat 14 dan Al Hadid ayat 20, beserta latar dari unsur formal atas bentuk geometris dan warna dengan simbolisasinya didasari atas kajian teori dari seni secara spiritual dan kosmologi dalam islam untuk mendukung konsep pada karya terhadap cinta dunia pada penyakit kelemahan hati beserta judul yang mengarahkan terhadap tema penyakit hati tersebut pada karya berjumlah dua kanvas berukuran 80 cm x 100 cm.

KARYA



Gambar 1 Karya final 1 dan 2
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya ini terdiri dari dua kanvas berjudul *Kedamaian yang Tertutup* dan *Mencintai Kefanaan*, yang merepresentasikan perasaan resah akibat kelalaian dalam mencintai kenikmatan dunia. Judul-judul tersebut berfungsi sebagai penanda simbolik atas tema penyakit hati wahn, khususnya hubbud dunia, serta sebagai refleksi terhadap peringatan Allah dalam Al-Qur'an mengenai rendahnya kehidupan dunia dibandingkan akhirat. Melalui pendekatan kaligrafi kontemporer dan ekspresionisme, karya ini diciptakan sebagai bentuk visualisasi dan dakwah yang menyentuh sisi kontemplatif spiritual seorang muslim. Penataan vertikal dan pemilihan dua kanvas didasarkan pada hubungan vertikal-manusia-dengan-Tuhan dan horizontal-dengan-dunia, serta kesinambungan tema dari godaan dunia hingga seruan untuk memprioritaskan akhirat.

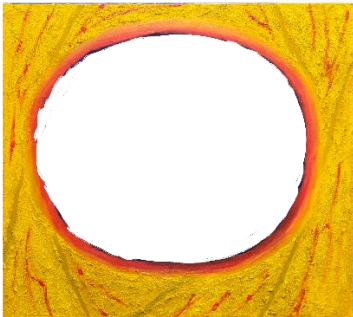
Secara visual, karya pertama menghadirkan simbolisasi cinta dunia yang kacau dan tidak nyaman melalui bentuk pusaran seperti angin topan dengan warna kuning mencolok di sekeliling yang bertekstur kasar dari pasir, mengarah ke pusat biru yang tenang sebagai lambang perenungan dan harapan. Karya kedua melanjutkan narasi dengan simbol air terjun deras yang mencerminkan bahayanya keinginan duniawi, berkontras dengan sungai

tenang di bawahnya yang merepresentasikan kehidupan akhirat. Pemilihan bentuk, tekstur, dan warna diarahkan oleh teori formalisme, sementara inspirasi komposisi vertikal dan simbolik mengacu pada gaya Ahmad Sadali yang menekankan struktur geometris dan spiritualitas dalam ekspresi abstraknya.

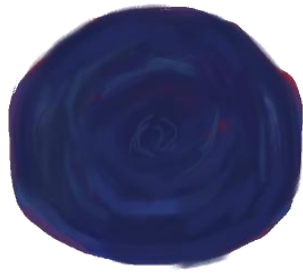
Ayat Al Hadid ayat 20 dan Ali Imran ayat 14 menjadi dasar kaligrafi dalam karya ini, yang tidak hanya memperkuat pesan tetapi juga menjadi ruh dari pengkaryaan. Pengalaman pribadi penulis terhadap kekosongan rohani dan keterikatan duniawi menjadi pijakan utama dalam penciptaan karya ini, yang diharapkan dapat menjadi pengingat akan pentingnya memfokuskan hidup pada akhirat. Melalui karya ini, penulis berupaya mengeksplorasi kesenian Islami sebagai bentuk ekspresi diri dan latihan spiritual, serta menemukan karakter visual personal yang berpijak pada simbolisme, kaligrafi, dan refleksi terhadap Kalam Allah sebagai sumber nilai dan makna.

Penjelasan Karya

Tabel 1 Penjelasan unsur dan keterangan karya satu

Unsur Lukisan	Keterangan
 Gambar 3. 1 Simbolisme Dari Kehidupan Dunia Pada Pinggir Karya. Sumber: Dokumentasi Penulis	Pada bagian luar angin topan akan berwarna kuning, dapat membawa pesan juga tentang kehidupan dunia yang tidak nyaman bagaikan sifat 'loud' atau intens dari warna kuning sehingga tidak nyaman dilihat. Dengan bentuk organik diagonal melingkar yang mengelilingi karya seperti angin topan, bagaikan bentuk segitiga yang

	terdeformasi, membawa arti ketidakstabilan juga pada sifat kehidupan dunia disbanding kehidupan akhirat yang abadi.
 Gambar 3. 2 Guratan Merah pada Karya 1 Serta Tekstur Kasar. Sumber: Dokumentasi Penulis	Pada warna kuning karya juga bertekstur pasir kasar untuk memunculkan efek perbedaan ketegangan kasar dengan halus. menambah simbolisasi atas dunia dari wujud pasir itu sendiri merupakan hal dunia yang umum serta menguatkan kesan dari kehidupan dunia yang buruk dari tektstur kasar dan tidak nyaman yang kontras dengan tekstur halus. Terdapat juga warna merah di sisi sisinya sehingga memunculkan rasa kacau jika dilihat dan tidak nyaman sehingga mengantarkan pada makna seperti berdarah, atau makna berbahaya. Untuk mengarahkan pesan karya yang diangkat kepada hal atau sifat negatif dari kehidupan dunia.
	Pada bagian dalam karya atau mata topan, berwarna biru yang dalam teori warna



Gambar 3. 3 Bagian Dalam Karya 1
Sebagai Simbol Kehidupan Akhirat.

Sumber: Dokumentasi Penulis

bersifat melankolis, tenang, dan warna non duniawi. Serta bentuk lingkaran bermakna ketidakterbatasan dan kesempurnaan.

Membawa arti kehidupan akhirat yang lebih tenang dan spiritual menuju dalam diri dibanding kehidupan dunia yang berwarna cerah.

Selain itu penonton akan terasa lebih nyaman melihat warna dingin dari biru setelah warna kuning yang kuat di sisi karya.



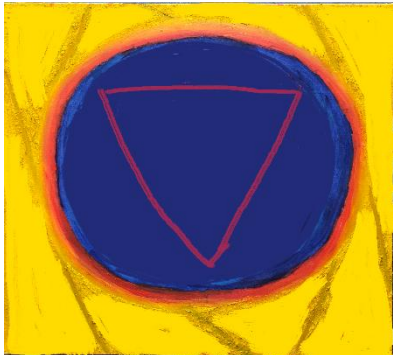
Gambar 3. 4 Kaligrafi Dari Surat Ali
Imran Ayat 14.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Tulisan kaligrafi dari ayat 14 surat Ali Imran bertuliskan:

رُبِّينَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ
ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
”حُسْنُ الْمَاٰبِ“

dimana dari arti ayatnya menjelaskan macam-macam kenikmatan dunia sehingga merupakan representasi dari perasaan terseret hasrat duniawi yang menyala merah, menutupi dingin biru yang tenang. Serta pada umumnya juga warna merah dianggap sebagai warna untuk waspada dan awas. Membawa makna bagi ayat tersebut yang

	menjadi peringatan juga kepada umat. Bentuk segitiga dengan ujung lancip di bawah pada kaligrafi membawa makna gerakan ke bawah serta ketidakstabilan jika berbanding dengan segitiga yang berdiri pada alasnya. Bermuatan bahwa hasrat kepada dunia sudah dihimbau oleh Allah melalui ayat-Nya akan tidak membawa menuju akhirat, dengan lancip segitiga mengarah ke bawah bukan justru ke atas.
 Gambar 3. 5 Komposisi Karya 1. Sumber: Dokumentasi Penulis.	Komposisi karya berbentuk kosentris atau sentral dan melingkar yang menurut Akkach pada kosmologi simbolisme geometris bermakna kehadiran dan terpusat kepada keilahian untuk representasi dari kehidupan akhirat yang lebih utama dibanding kehidupan dunia yang fana.

Tabel 2 Penjelasan unsur dan keterangan karya dua

Unsur Lukisan	Keterangan
 Gambar 3. 6 Visual Abstrak Tebing Karya Sebagai Representasi Kehidupan Dunia. Sumber: Dokumentasi Penulis	Abstraksi tebing berwarna kuning yang mengelilingi air terjun dengan makna tentang kehidupan dunia yang tidak lebih nyaman dibandingkan kehidupan akhirat. Dari sifat warna kuning yang intens dan menjauh atau bergerak horizontal dari penonton bukan untuk warna reflektif atau spiritual mendalam.
 Gambar 3. 7 Tekstur dan Guratan Merah pada Karya 2. Sumber: Dokumentasi Penulis	Dengan tekstur pasir untuk menguatkan simbol atas dunia dan membangkitkan rasa tidak nyaman dilihat melalui tekstur kasar dan guratan merah di sekitarnya untuk menjelaskan simbol berbahaya dan tidak nyaman karena seperti darah atau merah merekah.
	Abstraksi air terjun berwarna merah berbentuk persegi tertutup oleh lingkaran



Gambar 3. 8 Visual Abstrak Air Terjun pada Karya 2.

Sumber: Dokumentasi Penulis

termasuk juga simbolisasi dari kehidupan dunia, bermakna tentang hasrat tentang kehidupan duniawi sebagai ujian terhadap pribadi seseorang di dunia. Dari sifat warna merah yang berarti hasrat dan bentuk persegi yang bermakna spiritual tentang duniawi berdasarkan teori bahasa dari bentuk dan warna oleh Kandinsky.



Gambar 3. 9 Visual Abstrak dari Setelah Air Terjun.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Di bawah lingkaran merupakan abstraksi sungai menggunakan segitiga berwarna biru gelap untuk penggambaran kehidupan akhirat setelah dunia dengan arti biru berdasarkan teori spiritual warna tentang kedalaman spiritual dan warna “surgawi” bersifat tenang, dan mendalam. Serta bentuk segitiga yang bermakna stabilitas jika berdiri pada alas, dan dengan lancip ke atas bermakna gerakan ke atas, yaitu kepada Tuhan.

 Gambar 3. 10 Bentuk Lingkaran Sebagai Representasi Akhirat sebagai Pusat yang Nyaman. Sumber: Dokumentasi Penulis	Bentuk lingkaran pada karya ini sebagai makna keabadian akhirat. Dan efek warna hijau yang condong ke biru gelap dari teori warna biru gelap dan hijau yang berubah sehingga membawa makna kepuasan dan ketenangan terhadap kehidupan akhirat yang lebih utama dibanding kehidupan dunia.
---	--

KESIMPULAN

Pengkaryaan bertujuan untuk merepresentasikan penyakit hati hubbud dunia melalui media seni lukis kaligrafi kontemporer sebagai ekspresi personal dan dakwah visual. Karya yang dihasilkan merupakan bentuk refleksi atas pengalaman spiritual penulis yang berkaitan dengan keterikatan terhadap dunia dan kelalaian terhadap ibadah, yang dalam Islam dikenal sebagai bentuk dari penyakit hati wahn. Melalui pendekatan simbolik dan estetika Islam, serta pengaruh dari teori kosmologi dan formalisme, penciptaan karya ini menyampaikan kegelisahan rohani dalam bentuk visual yang mengandung nilai kontemplatif dan pesan moral. Hasil pengkaryaan menunjukkan bahwa seni kaligrafi kontemporer mampu menjadi medium efektif untuk menyampaikan tema keislaman secara emosional dan spiritual, serta mendorong audiens untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan yang lebih mendalam.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian seni rupa Islam kontemporer, khususnya dalam bagaimana kaligrafi dapat dipadukan dengan pendekatan abstrak dan ekspresionisme untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara non-verbal. Penelitian ini juga memperluas pemahaman bahwa seni rupa dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman batin dan pesan dakwah.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang bersifat sangat personal dan subyektif, sehingga interpretasi terhadap karya bisa sangat bergantung pada latar belakang audiens. Selain itu, eksplorasi teknis masih terbatas pada media lukis akrilik dan belum mencakup eksplorasi medium lain yang potensial memperluas dimensi spiritual karya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan tematik serupa dapat dikembangkan melalui media berbeda, seperti instalasi, seni interaktif, atau seni digital, yang memiliki potensi lebih besar dalam melibatkan pengalaman multisensori. Selain itu, pelibatan audiens dalam proses interpretasi juga dapat menjadi fokus untuk memperkaya nilai komunikatif dan dampak dakwah dari karya seni spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Akkach, S. (2005). *Cosmology and Architecture in Premodern Islam An Architectural Reading of Mystical Ideas. Cosmology and Architecture in Premodern Islam: An Architectural Reading of Mystical Ideas.*

Al-Faruqi, & Isma'il, R. (n.d.). *Cultural Atlas of Islam : Al-Faruqi, Isma'il R., 1921- : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive.*

Retrieved December 18, 2024, from

<https://archive.org/details/culturalatlasofi0000alfa/page/406/mode/2up?view=theater>

Al-Ghazali, A. H. (2011). *The Revival of the Religious Sciences; Ihya' Ulum Ad-Din: Vol. III* (Mohammad Mahdi al-Sharif, Trans.). Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.

Al-Jauziyah, I. Q. (2014). *Ad-daa' wa Ad-dawaa' ; Macam-Macam Penyakit Hati Yang Membahayakan dan Resep Pengobatannya* (A. Kurniawan, Trans.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Al-Jauziyyah, I. Q. (2011). *Raudhatul Muhibbin : Taman Orang-Orang yang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*. Qisthi Press.
<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-e-202111122010>

Carroll, N. (2012). *Philosophy of Art: A Contemporary Introduction*.
<https://doi.org/10.4324/9780203197233>

Dr. Abdullah. (n.d.). Tafsir Ibnu Katsir Terbaik dan Lengkap. In *Pustaka Imam Asy Syafii*. Retrieved May 24, 2025, from
<https://pustakaimamsyafii.com/tafsir-ibnu-katsir.html>

Elkins, J. (2019a). What Painting Is. In *What Painting Is*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429453700>

Giombini, L., & Kvokačka, A. (2023). Applying Aesthetics to Everyday Life. *Applying Aesthetics to Everyday Life: Methodologies, History and New Directions*, 1–240.

Hudson, B. (2012). *Waterfall: Nature and culture*.
<http://www.reaktionbooks.co.uk/book.html?id=540>

Kandinsky, Wassily. (2006). *Concerning the spiritual in art*. Tate.
<https://search.worldcat.org/title/64098072>

Kent, E., Hooker, V., & Turner, C. (2023). Living Art: Indonesian Artists Engage Politics, Society and History. In *Contemporary Southeast Asia* (Vol. 41,

Issue 2). ANU Press Institute of Southeast Asian Studies.

<https://doi.org/10.22459/LA.2022>

Leaman, O. (2004). *Islamic Aesthetics: An Introduction*. Edinburgh University Press. <http://www.jstor.org/stable/10.3366/j.ctvxcrvmq>

Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep Dan Metode*. Jakad Publishing Surabaya.

https://www.academia.edu/68902089/Seni_Lukis_Konsep_Dan_Metode

Jurnal

Ahmed, A. S. (2014). THE SPIRITUAL SEARCH OF ART OVER ISLAMIC ARCHITECTURE WITH NON-FIGURATIVE REPRESENTATIONS. *Journal of Islamic Architecture*, 3(1), 1–13. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/JIA/article/view/2538>

Endriawan, D., Sn, S., Sn, M., & Barlian, Y. A. (2014). Exploring And Interpreting The Spirituality Values In The Works Of Indonesian Arts (Case Study: The Art Works Of Amrizal Salayan). *Bandung Creative Movement (BCM)*, 1(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/bcm/article/view/5728>

Endriawan, D., Sn, S., Sn, M., Trihanondo, D., Ds, S., Ds, M., & Haryotedjo, T. (2018). *SENI RUPA ISLAM DAN TANTANGANNYA DI INDONESIA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.

Era, F., & Fahrurrozi, S. (2023). Seni Kaligrafi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekonomi, Syariah Dan Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.59548/je.v1i1>

Fadlilah, S. N. (2010). Penyakit rohani dalam perspektif al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Quran*, VI, 1, 47–58.

Ghozali, A. (2019). DIMENSI SPIRITUAL DALAM SENI LUKIS ABSTRAK KONTEMPORER INDONESIA: SEJARAH DAN

- WACANA. *Acintya*, 11(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33153/ACY.V11I1.2609>
- Hoinka, K. P., & de Castro, M. (2005). A Renaissance Depiction of a Tornado. *Bulletin of the American Meteorological Society*, 86(4), 543–552.
<https://doi.org/10.1175/BAMS-86-4-543>
- Martono. (2015). MENGENAL ESTETIKA RUPA DALAM PANDANGAN ISLAM. *Imaji*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/IMAJI.V7I1.6643>
- Maulana, T. A., Trihandono, D., & Endriawan, D. (2016). Visual Varieties in The Islamic Art. *Bandung Creative Movement (BCM)*, 3(1).
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/bcm/article/view/5744>
- Nasser, N. (n.d.). *Sacred Geometry: The Spiritual Meaning of Islamic Architectural Technologies*.
- Nugraha, A. (2020). Seni Lukis Modern Bernafaskan Islam di Bandung 1970-2000an. *Panggung*.
https://www.academia.edu/97804633/Seni_Lukis_Modern_Bernafaskan_Islam_di_Bandung_1970_2000an
- Nurjannah, N. (2018). *Al-Wahn dalam Perspektif Tasawuf*.
- Priyanto, J. (Joko). (2017). Makna Gramatikal Kata “Wahn” dalam Al-qur’an dan Hadits. *Alqalam*, 34(2), 1–17.
<https://doi.org/10.32678/ALQALAM.V34I2.398>
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. <http://lsbo.muhammadiyah.or.id>

Sumber Lain

- artnet. (n.d.). *Bongkahan Emas A. Sadali by Ahmad Sadali on artnet*. Retrieved June 20, 2025, from <https://www.artnet.com/artists/ahmad-sadali/bongkahan-emas-a-sadali-N8Og5AR87IWfFoXj0lcULw2>
- Bentara Budaya. (n.d.). *Achmad Sadali*. Retrieved March 20, 2025, from <https://www.bentarabudaya.com/seniman/17/achmad-sadali>

- “Concerning the Spiritual in Art” by Wassily Kandinsky: A Summary | by John Emmett | Medium. (n.d.). Retrieved May 22, 2025, from <https://medium.com/@jwremmett/concerning-the-spiritual-in-art-by-wassily-kandinsky-a-summary-01d2476f08c4>
- GLOBAL AUCTION. (2022, September). *Art Review: Lukisan Ahmad Sadali Kaligrafi dan Bongkahan Emas*. <https://www.global.auction/stories/2022/09/art-review-lukisan-ahmad-sadali-kaligrafi-dan-bongkahan-emas>
- Indonesian Visual Art Archive. (n.d.). *Koleksi Dokumen Ahmad Sadali*. Retrieved March 20, 2025, from <https://archive.ivaa-online.org/khazanahs/artist/45>
- IVAA. (n.d.). *Indonesian Visual Art Archive | Karya-Karya Ahmad Sadali*. Retrieved June 20, 2025, from <https://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/ahmad-sadali-1/page:2>
- Magfirah. (2019). *Pandangan Islam dalam Penyembuhan Penyakit Hubbudunya (Analisis pada Ayat, Hadits, dan Pendapat Ulama)*. <http://library.ar-raniry.ac.id/>
- Quigley, T. R. (n.d.). *Summary: Clive Bell, “The Aesthetic Hypothesis.”* Retrieved June 19, 2025, from <http://timothyquigley.net/vcs/bell-sum.html>
- Sirojuddin AR, D. (2011, January 6). *KALIGRAFI ISLAM KONTEMPORER*. Lembaga Kaligrafi Alquran (LEMKA). <https://lemka.ac.id/2011/01/06/kaligrafi-islam-kontemporer/>
- Sungkar, S. (n.d.). *Pirous | BWCF*. Retrieved June 20, 2025, from <https://borobudurwriters.id/sahabat-museum-dan-galeri/pirous/>
- Surat Al-Hadid Ayat 20: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online*. (n.d.). Retrieved May 22, 2025, from <https://quran.nu.or.id/al-hadid/20>

Surat Ali 'Imran Ayat 14: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (n.d.). Retrieved May 22, 2025, from <https://quran.nu.or.id/ali-imran/14>

Sutarti. (2016). *PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS MIXED MEDIA DI KELOMPOK B TK ABA KARANGMALANG YOGYAKARTA.*

